



Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto

Rafi Mahaesa¹ & Syamsul Huda²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

Article Infortion

Article history:

Received 19 Agustus 2021;

Received in revised form 27

September 2021; Available online

29 Januari 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the key sectors of Pasuruan and Mojokerto districts. Applying the type of quantitative descriptive study. When using the data in this study, it is the Regional Gross Domestic Product, which is categorized based on constant prices based on the business field for the 2016-2020 period. The analytical model used is Location Quotient, Shift Share, Kalssen Typology and Overlay. The results of this assessment show that the leading sector in Pasuruan and Mojokerto is the manufacturing sector. With this research, the government can optimize its economic sector so as to create economic equality from the regional to the national level. national development is based on planning and development of various regions to be improved. The increase in the creativity of economic work can be one of the parameters for the success of the development of a region.

Keywords: *Featured Sector, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, Overlay*

Tujuan pengkajian ini hendak untuk menelaah sektor kunci Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Menerapkan jenis kajian deskriptif kuantitatif. Tatkala penggunaan data dalam pengkajian ini ialah Produk Domestik Bruto Regional yang kategori atas dasar harga konstan bersumber pada lapangan usaha rentang waktu 2016-2020. Model analisis yang digunakan yakni Location Quotient, Shift Share, Tipologi Kalssen dan Overlay. Hasil olah pengkajian ini memberitahukan bahwa sektor unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto ialah sektor industri pengolahan. Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat mengoptimalkan sektor ekonominya sehingga tercipta pemerataan ekonomi mulai dari tingkat daerah hingga nasional. pembangunan nasional didasarkan pada perencanaan dan pembangunan berbagai daerah untuk ditingkatkan. Kenaikan daya cipta kerja ekonomi dapat menjadi salah satu parameter kesuksesan pembangunan suatu wilayah.

Kata kunci: *Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen, Overlay*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai peluang sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan dan pembangunan nasional. pembangunan nasional didasarkan pada perencanaan dan pembangunan terbaik dari masing-masing wilayah. oleh sebabnya, demi memperoleh pembaharuan nasional yang baik diperlukan kolaborasi pemangku kebijakan dan kelompok swasta tatkala merencanakan dan mengembangkan perekonomian daerah. Perencanaan daerah juga harus mempertimbangkan kemampuannya untuk menganalisis potensi luar biasa daerah, mengidentifikasi prioritas sektoral yang perlu dikembangkan agar sektor tersebut dapat

berkembang pesat dan berkontribusi terhadap PDRB (Tarigan, 2015).

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan bertambahnya pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatnya taraf hidup masyarakat secara keseluruhan diwilayah tersebut yaitu kenaikan keseluruhan PDRB riil (Tarigan, 2015). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tumbuh jika memaksimalkan sektor unggulan daerah tersebut. sektor unggulan merupakan sektor dengan keunggulan komparatif yang dapat memberikan kontribusi dan percepatan pembangunan daerah serta percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan bersumber pada daya sektor terkait tatkala

Author Correspondence:

E-mail: mahaesaraf11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>

memberikan andil di dalam pembentukan produk domestik daerah lainnya. Sektor yang paling diuntungkan akan tumbuh lebih cepat (Tarigan, 2014).

Pembangunan ekonomi adalah perubahan secara berkala dan berkesinambungan dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan berlangsung secara lama dan perbaikan sistem pemerintahan (Arsyad, 2015). Pembangunan ekonomi kawasan juga tak lepas dari pembaharuan secara nasional ,tujuannya hendak menambah probabilitas kerja terhadap warga negara (Tumangkeng, 2018). Oleh sebabnya dalam mewujudkan pembaharuan nasional yang baik perlu adanya kolaborasi antar pemangku kebijakan juga kelompok swasta tatkala merencanakan dan membangun perekonomian daerah. Perencanaan daerah juga harus melihat kemampuan menganalisis potensi unggulan daerah menentukan prioritas sektor yang perlu dikembangkan agar sektor tersebut dapat berkembang cepat dan mampu berkontribusi pada PDRB (Tarigan, 2015). Sektor unggulan yakni bidang yang menguasai kelebihan secara komparatif sehingga mampu memberikan andil dalam mempercepat pembangunan wilayah serta mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah bersumber pada daya sektor di dalam berkontribusi terhadap pembentukan PDRB daerah, kemampuan kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB dapat dilihat dari peyerapan tenaga kerja , ekspor komoditas dan keterkaitan antar sektor lainnya . Sektor yang memiliki keunggulan yang lebih besar akan mampu berkembang lebih cepat (Tarigan, 2014). Sektor unggul ialah bidang yang menguasai peranan dalam sistem pembangunan ekonomi di suatu kawasan. Dengan berdasarkan letak geografis dan sumber daya yang dimiliki maka sektor tersebut dapat menciptakan berbagai kegiatan ekonomi yang menyebar sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi dan mampu memberikan input pada proses produksi.

Jawa Timur yakni wilayah dengan pertumbuhan ekonomi moneter relatif tinggi yang bisa mengungguli laju ekonomi makro pada tingkatan nasional. Laju ekonomi Jawa Timur lebih baik dari provinsi-provinsi lain di Jawa dan kontribusinya

terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menempati urutan kedua setelah DKI Jakarta. Namun pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Kontributor terbesar bagi perekonomian Jawa Timur tetap berada di kota/daerah sekitar ibu kota Provinsi, antara lain Pasuruan dan Mojokerto yang menjadi motor penggerak perekonomian Jawa Timur (Anonim, 2021).

Menurut (Anonim, 2021), Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto memiliki letak geografis yang hampir berdekatan dan kondisi ekonomi yang juga hampir sama karena dilihat dari data PDRB pada masing masing daerah menunjukkan beberapa perkembangan pada tiap tahunnya. Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto juga mampu berkontribusi dalam PDRB provinsi jawa timur karena rerata Produk Domestiknya relatif besar dibandingkan rerata Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur. Sektor penyumbang PDRB yang besar yakni didapati pada bidang industri pengolahan .Karena kedua Kabupaten ini dikelilingi oleh sektor industri baik di Kabupaten Pasuruan dengan PIER nya dan Kabupaten Mojokerto dengan Ngoro industri nya. Masing masing memiliki sektor bisa dimaksimalkan dengan baik yang dapat dilihat dari data PDRB di masing masing daerah.

Disamping itu di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto masih adanya masalah-masalah yang belum terselesaikan dalam upaya pemerataan ekonomi. Salah satunya sektor yang tertinggal yang perlu rencana khusus dalam peningkatannya sehingga tidak bergantung pada satu atau dua sektor saja .Oleh karenanya perlu adanya identifikasi sektor ekonomi yang masih lemah agar menjadi fokus dalam peningkatan sektor kedepanya.

Untuk mengidentifikasi sektor-sektor utama di suatu wilayah, perhitungan dilakukan melalui pengaplikasian model analisis Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen, juga Overlay, menggunakan data berupa produk domestik bruto untuk mengidentifikasi industri yang bergerak dan mengklasifikasikan sektor-sektor tersebut. Bidang-bidang yang kemudian dimasukan dalam struktur organisasi dan digunakan dalam pengembangan kebijakan yang tepat dan terukur. Oleh karena itu,

studi-studi ini harus dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor penggerak yang mendorong dan mendukung perekonomian Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

a. Sektor unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Adapun kriteria sektor unggulan bahwa sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya (Wahed, 2019): pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

b. Teori basis ekonomi

Dalam membahas teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Teori ini dapat memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal.

c. Pembangunan sektor unggulan sebagai strategi pembangunan wilayah

Konsep pengembangan kawasan andalan, diterjemahkan ke dalam prinsip-prinsip pengembangan wilayah. Penerjemahan itu adalah: 1) setiap kawasan harus memiliki spesialisasi; 2) terdapat industri pendorong berdaya saing; 3) mempunyai scenario keterkaitan antara sektor unggulan dengan sektor pendorong; 4) memfokuskan strategi pengembangan kepada produk berdaya saing dan berorientasi pada pasar regional; 5) memiliki sinergitas antar program; dan

6) perlunya peran pemerintah sebagai katalisator dan fasilitator.

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*Technological Progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Menerapkan jenis metode kuantitatif deskriptif tujuannya hendak merumuskan sektor-sektor kunci di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Takala pengumpulan data, menggunakan beragam data seperti studi kepustakaan maupun data sekunder tambahan lainnya meliputi data terbitan pemerintah Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto dan juga data terbitan BPS dari masing-masing kawasan. Letak penelitian berlangsung pada Kabupaten Pasuruan juga Mojokerto. Rentang waktu penelitian yakni pada periode 2016-2020. Studi ini menerapkan instrumen analisis yakni:

a. *Location Quotient*

Location Quotient (LQ) yakni mode dalam upaya menelaah keadaan perekonomian yang diharapkan mampu mengukur spesialisasi aktivitas ekonomi. Hitungan ini menyatakan dengan sektor ekonomi basis dan non-basis. Tujuannya bermaksud memperhitungkan keunggulan komperatif pada masing-masing sektor pada wilayah tersebut. Nilai pada LQ mengindikasikan besaran perbandingan andil antar sektor ekonomi pada suatu kawasan. Perhitungan LQ dinyatakan dengan formula yakni, (Tarigan, 2015):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Penjelasan:

Si : besaran PDRB sektor ekonomi i Kab

S : besaran total PDRB Kab

Ni : besaran PDRB sektor ekonomi i Prov

N : besaran PDRB total Prov

Bilamana parameter $LQ > 1$, yakni diartikan sebagai basis dan tatkala parameter $LQ < 1$ yakni diartikan non basis.

b. *Shift Share*

Shift Share berdasarkan kata (Sjafrizal, 2016) yakni sebagai mode perhitungan analisis dengan mengukur pergeseran perubahan pola ekonomi kawasan mikro maupun kawasan makro secara nasional. Tujuannya hendak mengukur daya cipta kerja perekonomian daerah dengan memadankan pada tingkatan nasional. Elemen perhitungan model shift share yakni:

a. *Potential Regional (PR)*.

Yakni kenaikan Pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut di takar berdasarkan cara menelaah peralihan secara sektoral dan dipadankan dengan peralihan sektor sejenis di wilayah lain (Arsyad, 2014).

$$\text{Formula: } PR_{ij} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Y^t}{Y_o} - 1 \right\}$$

Keterangan:

- Y^t = besaran pdrb tahun t prov
- Y_o = besar pdrb pada tahun dasar prov
- Q_{ij}^o = besaran pdrb pada tahun dasar kab

Tatkala nilai $PR > Q_{ij}$ yakni mengartikan sektor terkait di Kabupaten itu bakal merangsang pertumbuhan proporsional sektor pada tingkat lebih tinggi atau provinsi

Tatkala nilai $PR < Q_{ij}$ yakni mengartikan pertumbuhan sektor terkait bakal menahan pertumbuhan sektor proporsional pada tingkat yang lebih tinggi seperti provinsi

b. *Proportional Share*

Perhitungan yang menggambarkan pergeseran proporsional dengan mengukur perubahan kondisi ekonomi, penurunan atau pertumbuhan kawasan dengan memadankan pada tingkatan yang tidak rendah dalam hal ini Provinsi (Arsyad, 2014).

$$\text{Formula: } PS_{ij} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_i^o} - \frac{Y^t}{Y_o} \right\}$$

Keterangan:

- Y^t = nilai pdrb tahun t prov
- Y_o = nilai pdrb tahun dasar prov
- Q_{it} = nilai pdrb sektor i tahun t prov
- Q_i^o = nilai pdrb sektor i tahun dasar prov
- Q_{ijt} = nilai pdrb tahun t kab
- Q_{ij}^o = nilai pdrb tahun dasar kab

Tatkala nilai $PS > 0$ yakni menyimpulkan sektor terkait mengalami perubahan pergeseran lebih cepat dari sektor sebanding Provinsi.

Tatkala nilai $PS < 0$ yakni menyimpulkan sektor terkait mengalami perubahan pergeseran lebih lambat dari sektor sebanding Provinsi.

c. *Differential Share*

Perhitungan yang menggambarkan pergeseran diferensial yang dapat menggambarkan seberapa jauh sektor industri daerah (lokal) dengan daerah pembanding/acuan. Apabila sektor indutri pada daerah lokal terjadi pergeseran diferensial dengan kriteria positif bisa jadi sektor industri terkait tidak menjadi rendah daya saingnya dari pada sektor industri sejenis pada daerah pembanding/acuan (Arsyad, 2014).

$$\text{Formula: } DS_{ij} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^o} - \frac{Q_i^t}{Q_i^o} \right\}$$

Keterangan:

- Y^t = nilai Pdrb tahun t prov
- Y_o = nilai Pdrb pada tahun dasar prov
- Q_{it} = nilai Pdrb sektor i tahun t Prov
- Q_i^o = nilai Pdrb sektor i tahun dasar Prov
- Q_{ijt} = nilai Pdrb tahun t Kab
- Q_{ij}^o = nilai Pdrb tahun dasar Kab

Tatkala nilai $DS > 0$ yakni mengartikan sektor terkait memiliki perubahan pergeseran yang lebih cepat dengan memadankan sektor sebanding dikawasan lain.

Tatkala nilai $DS < 0$ yakni mengartikan sektor terkait memiliki perubahan pergeseran yang lebih lambat di padankan sektor yang sebanding dikawasan lain.

c. *Tipologi Klassen*

Model Tipologi Klassen yakni mode perhitungan dengan penjenisan sektor-sektor ekonomi pada kawasan terkait. Bermaksud mengklasifikasikan sektor dikawasan sesuai dengan keunggulanya dengan digambarkan melalui perhitungan terlebih dahulu pengklasifikasian pada Tipologi Klassen yakni:

- Kawasan maju (Kuadran I)
Indikatornya diperlihatkan dengan pendapatan perkapit serta kenaikan pertumbuhannya diatas rata-rata.
- Kawasan maju tapi tertekan (Kuadran II)
Indikatornya diperlihatkan dengan pendapatan perkapita melampaui rata-rata hanya laju pertumbuhan rendah.

- Kawasan berkembang (Kuadran III)
Indikatornya diperlihatkan pada pendapatan perkapita yang tidak cukup besar dari rata-rata hanya saja laju pertumbuhan yang tidak sedikit atau kuat dari rata-rata.
- Daerah tertinggal (Kuadran IV)
Indikatornya diperlihatkan pada pendapatan perkapita juga laju pertumbuhan yang tidak besar atau lemah dari rata-rata.

Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen

PDRB Perkapita (y) Laju Pertumbuhan PDRB (r)	Y1> y	Y1< y
R1> r	Pertumbuhan kawasan maju cepat Juga berkembang cepat	Kawasan bertumbuh Cepat
R1< r	Pertumbuhan kawasan maju namun Tertahan	Kawasan Relatif Kurang maju

Sumber: (Sjafrizal, 2014)

Keterangan:

d. *Overlay*

Mode Analisis Overlay yakni mode pengukuran analisis dari kombinasi perolehan pengukuran pada model pengkajian LQ, pengkajian shift share dan mode pengkajian kelas. Bilamana nilai diwujudkan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Andaikan $LQ > 1$, yakni dituliskan positif, andaikan $LQ < 1$, yakni dituliskan negatif, nilai pengkajian mode shift share dilambangkan nilai positif dan negatif dari P dan D pada kelompok positif, jikalau termuat kuadran I. Sedang negatif, tatkala tidak termuat pada kuadran pertama. Alhasil mewujudkan bahwa semua faktor memiliki nilai positif, sehingga sektor ini tercatat sebagai unggulan. Namun, dengan nilai negatif, sektor tersebut bukanlah unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

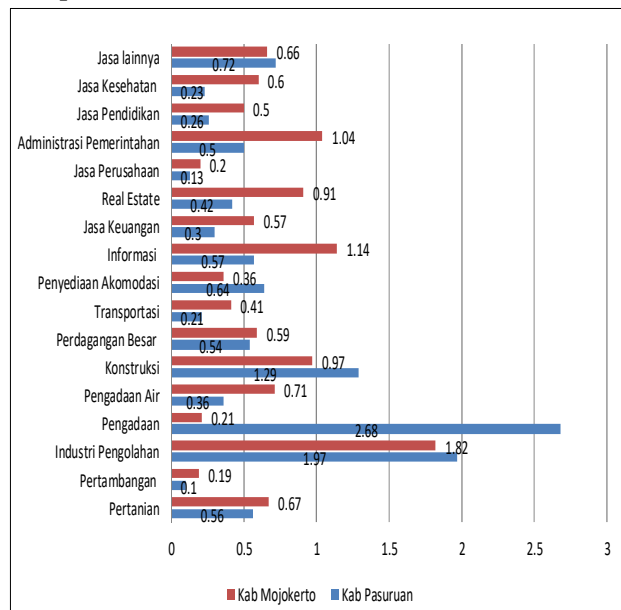
a. Analisis location quotient

Location quotient umumnya digunakan dalam mengidentifikasi sektor unggulan di suatu wilayah. Kriteria sektor basis bilamana $LQ < 1$, juga sektor non basis apabila kriteria $LQ > 1$, berikut hasil kajian menggunakan model analisis LQ.

Menurut hasil olah kajian model Location Quotient Kabupaten Pasuruan didapati 3 sektor yang

menguasai parameter $LQ > 1$ yakni dimaknai sektor terkait mampu menguasai persaingan secara kompetitif. Adapula, didapati 14 sektor-sektor ekonomi mencapai parameter $LQ < 1$, yakni memaknai sektor terkait belum menguasai persaingan secara kompetitif.

Hasil olah data di Kabupaten Mojokerto hasil kajian didapati 3 sektor yang mampu menguasai parameter $LQ > 1$, yakni dimaknai sektor terkait mampu menguasai persaingan secara kompetitif bisa juga dinamakan basis. Adapula, didapati 14 sektor parameter $LQ < 1$, yakni dimaknai sektor terkait belum mampu menguasai persaingan secara kompetitif.



Sumber: data diolah

Gambar 1. Hasil Perhitungan LQ

b. Analisis shift share

Menurut hasil olah kajian elemen pergeseran tersebut menampilkan bahwa didapati 10 sektor yang menguasai kriteria $PR > \Delta Q_{ij}$ yang menyimpulkan sektor terkait memiliki kelebihan juga bisa merangsang laju ekonomi sektor sejenis di tingkatan provinsi. Adapula, didapati 7 sektor dengan menguasai kriteria $PR < \Delta Q_{ij}$, yakni menyimpulkan sektor terkait bisa jadi menekan laju ekonomi sektor sejenis pada tingkatan provinsi.

Elemen pergeseran proporsional didapati 9 sektor dengan kriteria $PS > 0$ yakni menyimpulkan sektor tersebut berkembang pesat dipadankan dengan sektor sejenis pada tingkatan kawasan lain. Ada pula didapati 8 sektor menguasai kriteria $PS < 0$,

yakni menyimpulkan sektor tersebut tumbuh tidak cepat dipadankan dengan sektor sejenis.

Tabel 2. Shift Share Kabupaten Pasuruan

Sektor	PR	</>	ΔQ_{ij}	PS	DS
Pertanian	23,99	>	-13,68	-19,35	-18,32
Pertambangan	20,54	>	32,37	13,52	-18,70
Industri	21,30	<	23,49	36,97	57,22
Pengadaan Listrik	31,16	>	-39,53	-31,89	-40,81
Pengadaan Air,	13,54	<	23,06	46,03	57,49
Konstruksi	43,98	>	35,46	47,31	-13,82
Perdagangan Besar	36,89	>	29,52	-22,06	-54,31
Transportasi	22,13	>	16,17	-11,12	46,15
Penyediaan Akomodasi	13,96	<	15,52	22,05	43,51
Informasi	12,74	<	40,34	14,74	15,86
Jasa Keuangan	29,80	>	22,83	-23,45	-46,52
Real Estate	27,98	<	42,47	10,63	63,86
Jasa Perusahaan	36,37	>	27,25	-45,09	-46,03
Administrasi Pemerintahan	40,47	>	14,11	-11,59	-16,77
Jasa Pendidikan	25,46	<	40,07	11,84	43,76
Jasa Kesehatan	55,47	<	18,02	55,40	68,15
Jasa lainnya	38,87	>	-15,07	-25,62	-28,32

Sumber: data diolah

Faktor perubahan differensial atau *differential shift* didapati 8 sektor yang menguasai kriteria $DS > 0$, yakni mengartikan sektor tersebut mampu menguasai pertumbuhan sektor yang tidak lamban dipadankan dengan sektor sejenis di tingkatan provinsi. Akan tetapi didapati 9 sektor industri yang mengindikasikan kriteria $DS < 0$, yakni mengartikan sektor industri tersebut memiliki kenaikan sektor yang tidak cepat dipadankan dengan sektor sejenis pada tingkatan kawasan lain.

Menurut perhitungan olah data kajian model shift share diatas diketahui bahwa dalam suatu wilayah relatif terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $PR > 0$, yakni mengartikan sektor-sektor yang memiliki kelebihan sehingga memacu laju tumbuh sektor sejenis di Provinsi. Akan tetapi didapati 6 sektor industri dengan menguasai kriteria $PR < Q_{ij}$, yakni menyimpulkan sektor terkait akan menekan laju

ekonomi sektor sejenis pada tingkatan lebih tinggi dalam hal ini provinsi.

Tabel 3. Shift Share Kabupaten Mojokerto

Sektor	PR	</>	ΔQ_{ij}	PS	DS
Pertanian	16,02	>	-93,04	-13,39	-13,67
Pertambangan	19,06	>	87,21	11,16	-11,01
Industri	11,48	<	17,26	19,46	40,32
Pengadaan Listrik	14,57	>	-21,39	-15,25	-12,71
Pengadaan Air,	14,11	<	23,81	49,84	39,85
Konstruksi	18,39	>	16,45	20,76	-44,70
Perdagangan Besar	21,37	>	16,12	-14,34	-36,91
Transportasi	24,33	>	19,02	-12,17	70,85
Penyediaan Akomodasi	38,14	>	38,12	69,20	-72,21
Informasi	13,74	<	40,08	16,73	13,62
Jasa Keuangan	30,55	>	27,85	-24,96	47,25
Real Estate	32,52	<	43,36	11,17	91,67
Jasa Perusahaan	31,55	>	21,30	-38,98	-58,27
Administrasi Pemerintahan	46,76	>	14,65	-13,54	-20,58
Jasa Pendidikan	27,10	<	41,00	11,10	35,79
Jasa Kesehatan	77,38	<	23,57	77,41	76,78
Jasa lainnya	19,00	>	-63,20	-13,44	-13,77

Sumber: data diolah

Hasil olah data menampilkan pergeseran shift didapati 9 sektor yang menguasai kriteria $PS > 0$, yakni mengartikan sektor terkait mampu menguasai pertumbuhan yang tidak lambat dengan dipadankan sektor sebanding di wilayah yang menjadi pembandingan. Akan tetapi didapati 8 sektor menguasai kriteria $PS < 0$, yang dimaknai sektor terkait mengakibatkan pertumbuhan yang tidak cepat dipadankan dengan sektor yang sejenis di tingkatan kawasan yang lain.

Hasil olah data menampilkan pergeseran differensial memiliki 8 sektor dengan nilai $DS > 0$, yakni dimaknai sektor terkait melaju lebih cepat dengan dipadankan perubahan sektor lainnya. Akan tetapi didapatkan 9 sektor industri dengan nilai $DS < 0$, yakni dimaknai sektor industri terkait melaju lebih lambat dipadankan dengan sektor sebanding sebagai acuan di kawasan lain.

c. Analisis tipologi klassen

Berdasarkan hasil pengelompokan sektoral menunjukkan bahwa sektor yang menjadi kekuatan dalam ekonomi Kabupaten Pasuruan adalah sektor Industri Pengolahan, hal ini dikarenakan Kabupaten Pasuruan dikelilingi oleh beberapa kawasan industri salah satunya PIER (Pasuruan Industri Estate Rembang) yang menjadi pusat kawasan pengembangan dan pengelolaan industri dan sumber daya alam. Sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja karena sektor ini mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat dan juga dapat menjadi penggerak sektor-sektor lain di kawasan Kabupaten Pasuruan. Sektor industri pengolahan memiliki keunggulan dibanding sektor lain dan terklasifikasi pada kelompok sektoral pertama yang artinya sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan per kapita pada wilayah yang lebih tinggi.

Tabel 4. Klasifikasi sektor ekonomi

Sektor	Pasuruan	Mojokerto
	Kuadran	Kuadran
Pertanian	III	IV
Pertambangan	IV	IV
Industri Pengolahan	I	I
Pengadaan Listrik	II	III
Pengadaan Air	IV	IV
Konstruksi	II	III
Perdagangan Besar	IV	IV
Transportasi	III	III
Penyediaan Akomodasi	IV	III
Informasi	IV	III
Jasa Keuangan	III	III
Real Estate	IV	IV
Jasa Perusahaan	IV	III
Administrasi Pem.	IV	IV
Jasa Pendidikan	IV	IV
Jasa Kesehatan	III	IV
Jasa lainnya	IV	IV

Sumber: data diolah

Hasil pengelompokan sektoral menunjukkan bahwa sektor yang menjadi kekuatan dalam ekonomi Kabupaten Mojokerto adalah sektor Industri Pengolahan, hal ini dikarenakan Kabupaten Mojokerto juga dikelilingi oleh beberapa kawasan industri salah satunya kawasan Ngoro industri yang menjadi pusat kawasan penyerapan tenaga kerja yang besar dan pengelolaan industri serta

pemanfaatan sumber daya alam. Sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja karena sektor ini mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat dan juga dapat menjadi penggerak sektor-sektor lain di kawasan Kabupaten Mojokerto. Sektor industri pengolahan memiliki keunggulan dibanding sektor lain dan terklasifikasi pada kelompok sektoral pertama yang artinya sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi bagi penghasilan per kapita pada wilayah lebih tinggi.

d. Overlay

Tabel 5. Overlay Kabupaten Pasuruan

Sektor	Pasuruan			Ket.
	LQ	SS	TK	
Pertanian	-	-	-	NB
Pertambangan	-	-	-	NB
Industri Pengolahan	+	+	+	B
Pengadaan Listrik	+	-	-	NB
Pengadaan Air	-	+	-	NB
Konstruksi	+	-	-	NB
Perdagangan Besar	-	-	-	NB
Transportasi	-	-	-	NB
Penyediaan Ako.	-	+	-	NB
Informasi	-	+	-	NB
Jasa Keuangan	-	-	-	NB
Real Estate	-	+	-	NB
Jasa Perusahaan	-	-	-	NB
Administrasi Pem.	-	-	-	NB
Jasa Pendidikan	-	+	-	NB
Jasa Kesehatan	-	+	-	NB
Jasa lainnya	-	-	-	NB

Sumber: data diolah

Ditampilkan dari perhitungan Overlay menunjukkan bahwa sektor pada Kabupaten Pasuruan yang menguasai parameter $LQ > 1$ juga mengungguli persaingan kompetitif serta tergolong dalam sektor tumbuh cepat dan maju dipandankan dengan sektor yang sebanding Provinsi sehingga menguasai spesialisasi yang tidak lambat dengan dipandankan sektor sebanding pada kawasam Jawa Timur yakni sektor industri pengolahan. Ini mengindikasikan bahwa sektor Industri Pengolahan menjadi sektor pendorong dan mampu berkontribusi pada pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pada Kabupaten Mojokerto, sektor yang menampakan olah kajian $LQ > 1$ dan termuat sebagai sektor berkembang melaju dan bertumbuh pesat karena tergolong pada (Kuadran I) seta

menguasai keunggulan kompetitif dengan dipadankan sektor yang sebanding di Provinsi ditunjukkan dengan hasil model analisis Shift Share serta mampu berspesialisasi lebih cepat dengan dipadankan sektor di Provinsi Jawa Timur (P dan D positif) yakni sektor Industri pengolahan. Dengan demikian sektor Industri Pengolahan bisa dikatakan sektor kunci di kawasan Pasuruan dan kawasan Mojokerto dan mampu menjadi pendorong pada perekonomian di daerah tersebut maupun pada tingkat Provinsi. Hal ini didasari pada kedua Kabupaten yang dikelilingi oleh kawasan Industri.

Tabel 6. Overlay Kabupaten Mojokerto

Sektor	Mojokerto			Ket.
	LQ	SS	TK	
Pertanian	-	-	-	NB
Pertambangan	-	-	-	NB
Industri Pengolahan	+	+	+	B
Pengadaan Listrik	-	-	-	NB
Pengadaan Air	-	+	-	NB
Konstruksi	-	-	-	NB
Perdagangan Besar	-	-	-	NB
Transportasi	-	-	-	NB
Penyediaan Ako.	-	-	-	NB
Informasi	+	+	-	NB
Jasa Keuangan	-	-	-	NB
Real Estate	-	+	-	NB
Jasa Perusahaan	-	-	-	NB
Administrasi Pem.	+	-	-	NB
Jasa Pendidikan	-	+	-	NB
Jasa Kesehatan	-	+	-	NB
Jasa lainnya	-	-	-	NB

Sumber: data diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah kajian dapat disimpulkan dari formulasi *Location Quetient*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen* dan *Overlay* mengindikasikan sektor kabupaten pasuruan juga kabupaten mojokerto yang termasuk sektor unggulan dalam kategori sektor yang tumbuh cepat dan berkembang, menguasai persaingan secara kompetitif dan terspesialisasi, melaju lebih cepat dari sektor sebanding di sektor industri Provinsi Jawa Timur, yang berarti sektor ini didefinisikan sebagai sektor yang menggerakkan juga menopang sekaligus menjadi kekuatan perekonomian Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2021) Produk Domestik Regional Bruto, Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/>.

Andayani, K. D. (2021) ‘Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban’, 17, pp. 52–65.

Arsyad, L. (2010) Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Arsyad, L. (2014) Ekonomika industri pendekatan struktur, perilaku dan kinerja. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Arsyad, L. (2015) Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Azizatul Istiqomah (2019) Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2017.

Basuki, M. and Mujiraharjo, F. N. (2017) ‘Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient’, Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, 15(1), pp. 52–60. doi: 10.4103/2276-7096.188531.

Dewi dan Yasa (2018) ‘Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem’, E-Jurnal EP Unud, 7(1), pp. 152–183.

Fabiany, N. F. (2021). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 10(03), 619-632.

Fitri, C. L. S., & Prabowo, P. S. (2021). Analisis Sektor Potensial Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kota Mojokerto Tahun 2014-2018. Independent: Journal Of Economics, 1(2), 218-230.

Gaby, B. R., Hasbi, H., Sufri, M., & Alamsyah, A. (2021). Analisis Dan Perbandingan Sektor Unggulan Di Kota Makassar Dan Kota Parepare Dan Perannya Dalam Menunjang Perekonomian Pada Provinsi Sulawesi Selatan. Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(3), 192-202.

Hakim, A. D., Qomariyah, S. N. and Susanti, A. (2020) ‘Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan Lq, Dlq, Shiftshare’, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 3(1), pp. 169–177.

- Hikma, E. L. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Situbondo Tahun 2015-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Huda, M. F. (2021) 'Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Jombang', INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008, 1, pp. 76–91.
- Ibrahim, A. P. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasuruan (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Jatim).
- Kuswari, W. S. (2021). Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Di Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Leni, D. M. (2021). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis Dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat Periode Tahun 2013-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Masloman, I. (2020) 'Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon', Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8(4), pp. 1222–1229. doi: 10.35794/emba.v8i4.32363.
- Masruri, F. A., & Ruhyana, N. F. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 31-44.
- Modes, J. T., & Hidayah, R. N. (2021, September). Analisis Sektor Unggulan Di Provinsi Kalimantan Barat: Analysis Of Leading Sector In West Kalimantan Province. In *Forum Analisis Statistik* (Vol. 1, No. 1, Pp. 35-45).
- Muhammad, I., & Nurul, H. S. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kota Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169-181.
- Mutmainah, I. (2021) 'Strategi Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Kabupaten Lamongan', *Independent: Journal Of Economics* E-ISSN:, 1, pp. 186–204.
- Oktavinanda, D. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Pasuruan (Periode 2009-2013). Skripsi Mahasiswa Um.
- Patandean, V., Masinambow, V. A., & Masloman, I. (2021). Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Pertiwi, D. C. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Di Karesidenan Madiun (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Putri, G. T. L. (2021) 'Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung Dan Peranannya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja', INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN :, 1, pp. 14–29.
- Qubro, G. (2021) 'Pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.', *Jurnal Syntax Admiration* p-ISSN: 2722-7782 e-ISSN: 2722-5356., 2(8), pp. 5–24.
- Rizky, F. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Jatim).
- Ruslan, N. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Unggulan Kabupaten Dan Kota Di Kawasan Bromo Tengger Semeru (Bts) Provinsi Jawa Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sajab, F. R. and Niode, A. G. K. A. O. (2021) 'Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado', *Jurnal EMBA* Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1277 - 1285, 9(3), pp. 1277–1285.
- Sasmita, V. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan, Pendorong Ekonomi Dan Klasifikasi Daerah Kabupaten Sidoarjo Dan Kabupaten Gresik (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Jawa Timur).
- Sjafrizal. (2014) *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.

- Sjafrizal. (2016) *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Sjafrizal (2014) *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Rajawali Pers.
- Suhandi, S., & Hakin, N. (2021). Analisis Overlay Sektor Unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 268-280.
- Sukirno, S. (2012) *Makro ekonomi Teori pengantar edisi 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Sukirno, S. (2013) 'Makro Ekonomi Teori Pengantar' Edisi ke 22. Universitas Indonesia,jakarta.
- Tarigan, R. (2015) 'Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi ,Edisi Revisi', in. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. . (2014) *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revi)*. Bumi Jakarta, Aksara.
- Tumangkeng, S. (2018) 'Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon.', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1., p. 18.
- Wahed, Mohammad. 2019. "Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral Dan Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(1): 1.
- Zainuri, M. (2021). Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 131-142.